



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

Jl. Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang, Jawa Tengah - Indonesia

Telp. (024)8316377, Fax. 8448217, Email: simpelmas@upgris.ac.id, Homepage: simpelmas2.upgris.ac.id

PROTEKSI ISI LAPORAN AKHIR

Dilarang menyalin, menyimpan, memperbanyak sebagian atau seluruh isi laporan ini dalam bentuk apapun kecuali oleh pengusul dan pengelola administrasi penelitian

LAPORAN AKHIR PENELITIAN 2021

ID Proposal : 28903f610228f970292b06382eae94ae10efa9a0

Tahun Usulan: Oktober 2021 - Rencana Pelaksanaan Usulan: November 2021

1. JUDUL PENELITIAN

IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SD KEBON DALEM 2 SEMARANG TA 2021/2022

Bidang Unggulan PT	Topik Unggulan PT	Bidang Fokus	Rumpun Ilmu
Bidang Pendidikan	Pengembangan SDM untuk meningkatkan produktivitas, profesionalisme di bidang pendidikan formal, nonformal dan informal	Sosial Humaniora - Seni Budaya - Pendidikan	Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Inggris

Program	Skema Penelitian	TKT	Lama Kegiatan
Internal PT	Hibah APBU	1 - 3	1 Tahun

2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama, Peran	Program Studi	Bidang Tugas	ID Sinta / NIDN
Dra. Tarcisia Sri Suwarti, M.Pd Ketua Pengusul	Pendidikan Bahasa Inggris	Ketua Pengusul	6092650 / 0627056301
Dra. Siti Lestari, M.Pd Anggota 1	Pendidikan Bahasa Inggris	Anggota 1	6022607 / 0019126101
Drs. Muhammad Wahyu Widiyanto, M.Pd Anggota 2	Pendidikan Bahasa Inggris	Anggota 2	6087703 / 0607026702

Anggota Non Dikti

Nama, Peran	Instansi	Bidang Tugas	ID/NPM/NPP/NIP
Akhmad Nova Abdul Aziz Mahasiswa 1	UPGRIS	Mahasiswa 1	18420074
Divest Akbar Perkasa Mahasiswa 2	UPGRIS	Mahasiswa 2	20420011

3. MITRA KERJASAMA

Pelaksanaan penelitian dapat melibatkan mitra kerjasama, yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan penelitian, mitra sebagai calon pengguna hasil penelitian, atau mitra investor

Mitra	Nama Mitra
Mitra Pelaksana	SD Kebon Dalem 2 Semarang (sdfd2yes@yahoo.com) - SD Kebon Dalem 2 Semarang

4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

Luaran Wajib			
No	Jenis Luaran	Target Capaian	Keterangan
1	Jurnal Nasional ISSN	Terdaftar	Jurnal Media Penelitian Pendidikan

Luaran Tambahan			
No	Jenis Luaran	Target Capaian	Keterangan
1	Prosiding Seminar Nasional (Terindex)	Terdaftar	SNHP UPGRIS

**LAPORAN
PENELITIAN HIBAH APBU**



**IMPLEMENTASI *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INGGRIS DI SD KEBON DALEM 2 SEMARANG TA 2021/2022**

Oleh :

Dra. Tarcisia Sri Suwarti, M.Pd	NIDN 0627056301
Dra. Siti Lestari, M.Pd	NIDN 0019126101
Drs. M. Wahyu Widiyanto, M.Pd	NIDN 0607026702

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

Judul Penelitian : Implementasi Blended Learning pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Kebon Dalem 2 Semarang TA 2021/2022

Skema Penelitian : Hibah APBU

Kode>Nama Rumpun Ilmu : Ilmu Pendidikan - Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra - Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Inggris

Bidang Unggulan PT : Bidang Pendidikan - Pengembangan SDM untuk meningkatkan produktivitas, profesionalisme di bidang pendidikan formal, nonformal dan informal

Topik Unggulan : Sosial Humaniora - Seni Budaya - Pendidikan - Pendidikan - Teknologi pendidikan dan pembelajaran

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dra. Tarcisia Sri Suwarti, M.Pd

b. NIDN : 0627056301

c. Jabatan Fungsional : Lektor

d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

e. Nomor HP : 082138019346

f. Alamat Surel (e-mail) : srisuwarti@upgris.ac.id

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Dra. Siti Lestari, M.Pd

b. NIDN : 0019126101

c. Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Drs. Muhammad Wahyu Widiyanto, M.Pd

b. NIDN : 0607026702

c. Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang

Mahasiswa yang terlibat

a. Nama/NPM : Akhmad Nova Abdul Aziz / 18420074

b. Nama/NPM : Divest Akbar Perkasa / 20420011

Lama Penelitian Keseluruhan : 6 Bulan

Total Biaya : Rp. 7.500.000

Sumber Biaya

a. LPPM UPGRIS : Rp. 7.500.000

b. Sumber lain : Rp. 0 / in kind : Rp. 0

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

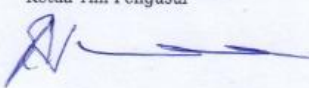


Dr. Asroqah, M.Pd.
NIDN: 0609026601



Semarang, 20 Desember 2021

Ketua Tim Pengusul



Dra. Tarcisia Sri Suwarti, M.Pd
NIDN. 0627056301

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas PGRI Semarang



Dr. Senowarsito, M.Pd.
NIDN. 0023086101



Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Kegiatan pembelajaran pada masa awal pandemi COVID 19 diterapkan dengan menggunakan *online learning* (pembelajaran jarak jauh). Namun seiring berjalannya waktu, pembelajaran jarak jauh dinilai kurang efektif karena siswa menjadi kurang bisa menyerap materi yang diajarkan. Banyak penyesuaian yang terjadi dalam kebijakan pembelajaran di masa pandemi ini. Dengan situasi ini, semua pihak mulai dari guru, orangtua dan siswa harus bisa menjalani kehidupan *new normal* melalui pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi dan media elektronik agar pengajaran tetap dapat berlangsung baik. Maka dimunculkan sistem pembelajaran dari Kemendikbud yaitu metode *blended learning*. Metode ini mendorong digitalisasi aktivitas belajar mengajar. Blended learning melibatkan sesi kelas tatap muka yang disertai aktivitas online (campuran pembelajaran langsung dan daring). Permasalahan yang akan diteliti adalah 1) Bagaimana guru mengimplementasikan *blended learning* pada pengajaran bahasa Inggris di SD Kebon Dalem 2 Semarang? 2) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan *blended learning* tersebut? 3) Kendala apa saja yang dihadapi guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Inggris dengan *blended learning*? Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui proses pembelajaran bahasa Inggris dengan implementasi *blended learning* di SD Kebon Dalem 2 Semarang. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah guru dan siswa SD Kebon Dalem 2 Semarang. Tahapan metode penelitian yaitu melalui pengambilan data, klasifikasi data dan analisa data yang dilakukan di SD Kebon Dalem 2 Semarang. Luaran penelitian adalah Jurnal Nasional ISSN (Terdaftar) dan Prosiding SNHP UPGRIS. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) *Blended learning* terjadi sebelum pembelajaran bahasa Inggris di kelas dengan instruksi yang diberikan via *Google classroom*; pada saat pertemuan di kelas yang dilakukan secara tatap muka di kelas bersamaan dengan *gmeet* yang dilakukan oleh setengah jumlah siswa dalam kelas; 2) Siswa merespon positif kegiatan pembelajaran *blended learning* dalam pelajaran bahasa Inggris yang tampak dalam keantusiasan serta keaktifan siswa di kelas; 3) Kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan *blended learning* hanya terjadi pada saat listrik mati sehingga terputus koneksi internet yang menyebabkan pembelajaran terhenti sementara.

Kata kunci: implementasi; *blended learning*; pembelajaran; bahasa Inggris; SD

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

LATAR BELAKANG

Kondisi pandemi COVID membawa perubahan besar di dunia terutama dari segi

pendidikan. Masa awal pandemi terutama di negara Indonesia, kegiatan pembelajaran jarak jauh diterapkan dengan menggunakan *online learning*. Namun seiring berjalannya waktu, pembelajaran jarak jauh dinilai kurang efektif karena siswa menjadi kurang bisa menyerap materi yang diajarkan. Banyak penyesuaian yang terjadi dalam kebijakan pembelajaran di masa pandemi ini. Dengan situasi ini, semua pihak mulai dari guru, orangtua dan siswa harus bisa menjalani kehidupan *new normal* melalui pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi dan media elektronik agar pengajaran tetap dapat berlangsung baik. Namun, pada penerapannya, guru dan siswa tetap perlu untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Maka dimunculkan sistem pembelajaran oleh Kemendikbud yaitu metode *blended learning*. Metode ini mendorong digitalisasi aktivitas belajar mengajar. Blended learning adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar yang menggabungkan, mengkombinasikan dan memadukan sistem pendidikan konvensional dengan sistem yang serba digital. Blended learning melibatkan sesi kelas tatap muka yang disertai aktivitas online (campuran pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh). Peneliti memilih blended learning sebagai topik dari penelitian ini karena proses belajar mengajar membutuhkan proses timbal balik dua arah antara guru dan siswa agar hasil belajar lebih baik dan sempurna. Peneliti mengkaji lebih dalam implementasi *blended learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SD Kebon Dalem 2 Semarang. Permasalahan yang akan diteliti mengacu pada rumusan masalah berikut: 1) Bagaimana guru mengimplementasikan *blended learning* pada pengajaran bahasa Inggris di SD Kebon Dalem 2 Semarang? 2) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan *blended learning* tersebut? 3) Kendala apa saja yang dihadapi guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Inggris dengan *blended learning*? Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui proses pembelajaran bahasa Inggris dengan implementasi *blended learning* di SD Kebon Dalem 2 Semarang. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi *blended learning* dalam pengajaran bahasa Inggris terhadap siswa SD terkhusus di tengah situasi pandemi COVID-19.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dan peta jalan (*road map*) dalam bidang yang diteliti. Bagan dan *road map* dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

TINJAUAN PUSTAKA

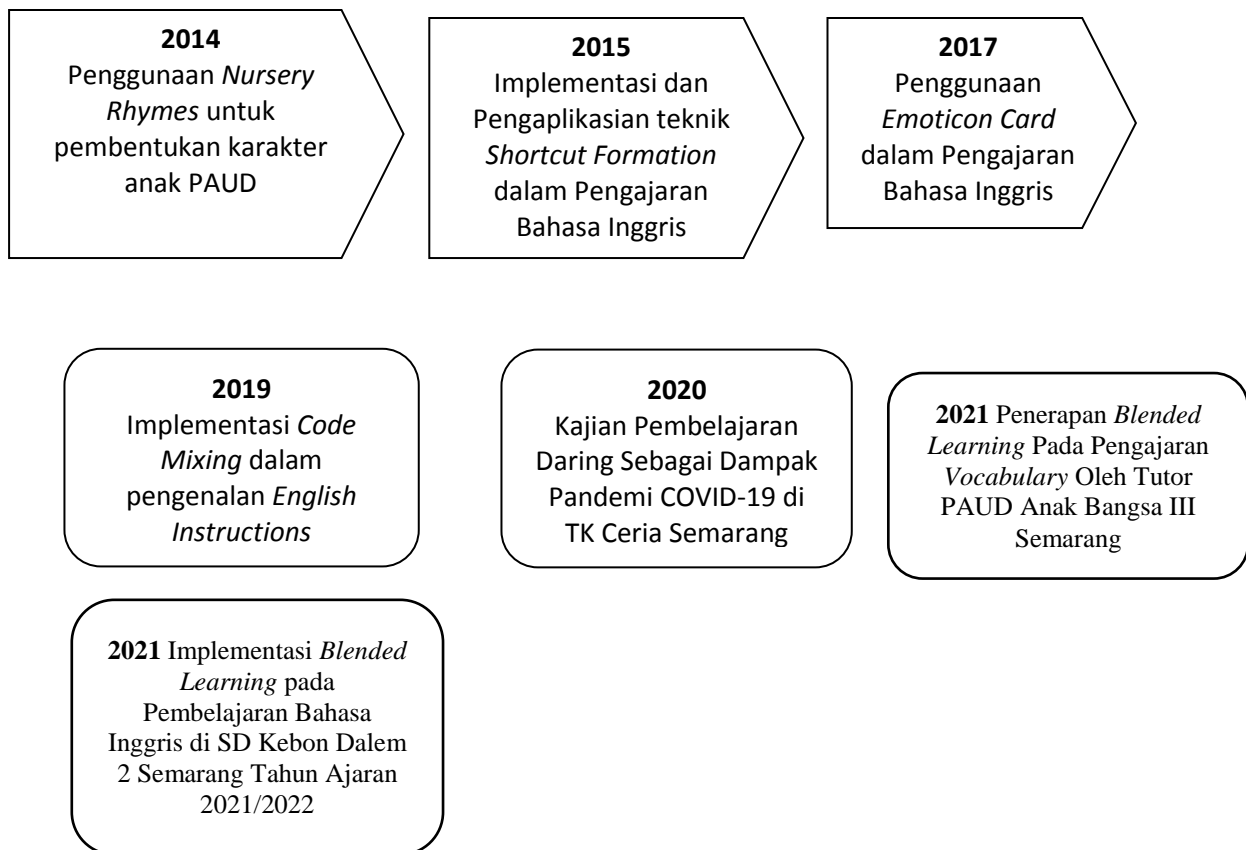
Pembelajaran dengan *digital learning* berupa *blended learning* yang dilakukan oleh tenaga pengajar terhadap siswanya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dan juga dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan oleh pengusul. Penelitian yang pertama berjudul “Menggagas Penerapan Pendekatan Blended Learning di Sekolah Dasar” oleh Suhartono. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah blended learning dimungkinkan dapat dilaksanakan di sekolah dasar terutama sekolah dasar yang telah memiliki perangkat komputer baik yang telah tersambung dengan internet maupun yang belum dan guru dan siswanya telah dapat menggunakan komputer dan mengakses media pembelajaran yang ada di internet. Blended learning dapat diterapkan di sekolah dasar secara online maupun

offline. Metode ini dapat memberi kesempatan kepada siswa belajar mandiri di luar kelas dengan bantuan orang dewasa lain di sekitar siswa.

Penelitian yang kedua adalah berjudul "Blended Learning: Kombinasi Belajar untuk Anak Usia Dini di Tengah Pandemi" oleh Eva Eriani dan Reni Amiliya dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling Mitra Ash-Shibyan. Dalam penelitian ini terdapat hal-hal penting yang ditemukan oleh peneliti yaitu: penerapan blended learning di PAUD perlu memperhatikan beberapa hal seperti konsep kesenjangan digital, dan motivasi siswa karena siswa banyak diberikan kesempatan untuk berlatih menafsirkan sehingga perlu diingatkan agar fokus pada tujuan pembelajaran. Peran guru dan keluarga yang berubah adalah masalah dasar dari blended learning.

Penelitian yang ketiga berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika kelas VIII Di SMPN 38 Surabaya" tahun 2016 oleh Akhbar Galang M, Wahyuni S, dan Febriana K. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Model pembelajaran *blended learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa; 2) kelas eksperimen yang menggunakan *blended learning* menunjukkan hasil lebih baik daripada kelas kontrol.

Road Map Penelitian



Studi Pendahuluan dan Hasil yang Sudah Dicapai oleh Peneliti

Penelitian pada tahun 2014 yang berjudul “The Description Of Nursery Rhymes For Character Building Used By The Teacher Of Very Young Learner Students: A Case Study Of Paud Anak Bangsa VI Semarang”. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah: Pengajaran dengan menggunakan *nursery rhymes* berisi hal-hal terkait pembentukan karakter seperti: keberanian, terampil, tanggap, toleransi, kemandirian, kejujuran, pintar, bertanggungjawab, bekerjasama, teliti, adil, kasih sayang, aspek sosial, perhatian dan kegembiraan.

Penelitian pada tahun 2015 dengan judul “Implementasi Teknik *Shortcut Formation* Pada Media Berbasis IT Oleh Mahasiswa PPL 1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Semarang”. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah: 1) Semua materi presentasi yang terkumpul mengandung ketiga jenis *shortcut formation* yaitu morfologi, ilustrasi dan pemecahan masalah. Namun, jenis *shortcut formation* yang paling sering muncul adalah kombinasi dari morfologi dan ilustrasi. Hal ini dikarenakan materi yang banyak dipilih adalah materi mengenai grammar dan jenis-jenis teks; 2) Kebanyakan mahasiswa yang berperan sebagai *presenter* mengimplementasikan teknik *shortcut formation* pada *main activity* dan menekankan kembali materi pengajaran secara singkat sebagai kesimpulan yang dilakukan pada *post activity*.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Penggunaan *Emoticon Card* Dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Terhadap Tutor PAUD Anak Bangsa VI Semarang”. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) *Emoticon card* merupakan media pengajaran bahasa Inggris dalam bentuk permainan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pengajaran dengan media ini diberikan bertahap menurut tingkat kesulitannya. Untuk dapat beranjak ke tahap selanjutnya, tutor mengulang satu materi permainan selama beberapa kali untuk memastikan pemahaman siswa akan materi yang diajarkan; 2) Ada tiga aspek penilaian tutor terhadap siswa: aspek kognitif yang meliputi pemahaman angka 1-5, warna dan ekspresi; aspek afektif yang meliputi jujur, mandiri, eksploratif, mampu bekerjasama, disiplin, percaya diri, toleransi, antusias, tekun, dan punya rasa ingin tahu; aspek psikomotor.

Penelitian tahun 2019 dengan judul “Implementasi *Code Mixing* dalam pengenalan *English Instructions*” memiliki kesimpulan sebagai berikut: 1) Kosakata *English instruction* yang diperkenalkan Tutor PAUD kepada siswanya adalah sebagai berikut: *stand up, sit down, loud, silent, repeat, listen, let's go, clap your hands*. 2) Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *code mixing* dalam pengenalan *English instruction* pada siswa PAUD adalah: a) *Code mixing* terjadi pada kondisi siswa sama sekali belum pernah mengenal *English instruction*; b) *Code mixing* terjadi ketika siswa tidak merespon sama sekali *English instruction* yang disampaikan oleh Tutor; c) *Code mixing* terjadi ketika siswa memberikan respon yang tidak tepat pada saat Tutor memberikan *English instruction*; 3) Implementasi *code mixing* dalam pengenalan *English instruction* terjadi pada *pre-activity, main activity* dan *post activity*. *Code mixing* paling banyak

terjadi pada *main activity* pengajaran di kelas.

Penelitian tahun 2020 dengan judul "Kajian Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Pandemi COVID 19 di TK Ceria Semarang" dengan kesimpulan sebagai berikut: 1) teknik pembelajaran di TK Ceria dilakukan secara daring (whatsapp dan video call) dan luring (home visit dan tatap muka terjadwal); 2) Orangtua menyikapi positif pembelajaran daring walau dengan beberapa kendala); 3) Kendala yang dihadapi adalah dari segi trik dan teknik mengajar yang diatasi dengan konsultasi orangtua dengan tutor saat home visit, kendala psikologis yang diatasi dengan konsultasi dan tukar pengalaman sesama orangtua siswa, kendala waktu dan munculnya kebosanan yang diatasi dengan diadakannya luring terjadwal.

Penelitian tahun 2021 dengan judul "Penerapan *Blended Learning* pada pengajaran *Vocabulary* oleh Tutor PAUD Anak Bangsa III Semarang" dengan kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan *blended learning* pada pengajaran *vocabulary* oleh Tutor PAUD Anak Bangsa III Semarang didahului dengan pemberian video pembelajaran secara daring sebelum pelaksanaan home visit dan diulang kembali secara lebih detail dan jelas pada saat pembelajaran luring; 2) *Blended learning* merupakan solusi terbaik khususnya untuk pembelajaran pada tingkat PAUD karena metode ini bisa mengatasi kekurangan yang tidak bisa didapatkan di daring; 3) Kendala yang dihadapi oleh Tutor PAUD adalah keterbatasan ide dan materi pembelajaran, keterbatasan jaringan dan buffering, tutor terkadang terkendala waktu dalam kegiatan luring serta kurangnya respon balik siswa dalam pengumpulan tugas; 4) Siswa merasa senang terhadap pembelajaran daring karena durasi pembelajarannya relatif singkat sehingga siswa masih bisa fokus terhadap pengajaran dan kerinduan terhadap kehadiran tutor bisa terobati dengan adanya pembelajaran luring melalui home visit secara berkala oleh tutor PAUD.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

METODE

Tahapan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Moleong (2009) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat dimanfaatkan untuk beberapa keperluan salah satunya yaitu untuk memahami isu-isu rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi

seseorang. Subjek penelitian ini adalah Guru Bahasa Inggris dan siswa SD Kebon Dalem 2 Semarang. Pemilihan subjek ini dilakukan dengan mempertimbangkan keefektifan intensitas pertemuan antara subjek penelitian dengan peneliti. Data penelitian yang diperoleh yakni berdasarkan instrument yang berupa, dokumentasi, wawancara serta kuesioner. Lokasi penelitian ini adalah di SD Kebon Dalem 2 Semarang.

Implementasi pengambilan dan pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Fokus penelitian	Teknik Pengambilan data	Sumber data
1) Bagaimana guru mengimplementasikan <i>blended learning</i> pada pengajaran bahasa Inggris di kelas 1 SD Kebon Dalem 2 Semarang?	Observasi	Data Hasil Observasi yang dilakukan saat PTM (Pembelajaran Tatap Muka) di sekolah
2) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan <i>blended learning</i> tersebut?	Kuesioner	Form Kuesioner yang dibagikan pada siswa pada saat PTM
3) Kendala apa saja yang dihadapi guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Inggris dengan <i>blended learning</i> ?	Kuesioner dan wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Form Kuesioner yang dibagikan pada guru dan siswa pada saat PTM - Data hasil wawancara melalui telepon / video call

Analisis Data

a. Pengambilan Data

Peneliti mengambil data penelitian dari hasil observasi proses belajar mengajar. Data Hasil Observasi diperoleh pada saat PTM (Pembelajaran Tatap Muka) di sekolah yang meliputi *pre-activity*, *main activity* dan *post activity*. Data juga diambil dari File Nilai Akhir siswa pada awal Desember 2021, Form Kuesioner yang berisi 10 pertanyaan yang dibagikan melalui Google Form, serta wawancara melalui telepon/video call yang dilakukan selama tahapan penelitian.

b. Reduksi Data

Data-data yang tidak sesuai atau menyimpang dari fokus penelitian tidak digunakan sebagai sumber data.

c. Display Data

Dalam menganalisa data, peneliti melakukan klasifikasi berdasarkan fokus penelitian. Kemudian dideskripsikan sesuai dengan data yang telah diteliti.

d. Verifikasi

Verifikasi data dilakukan untuk mendapatkan sumber data yang akurat yang dapat merepresentasikan kondisi riil di lapangan. Peneliti melakukan verifikasi data dengan mengadakan komunikasi dua arah dengan pihak SD Kebon Dalem 2 Semarang.

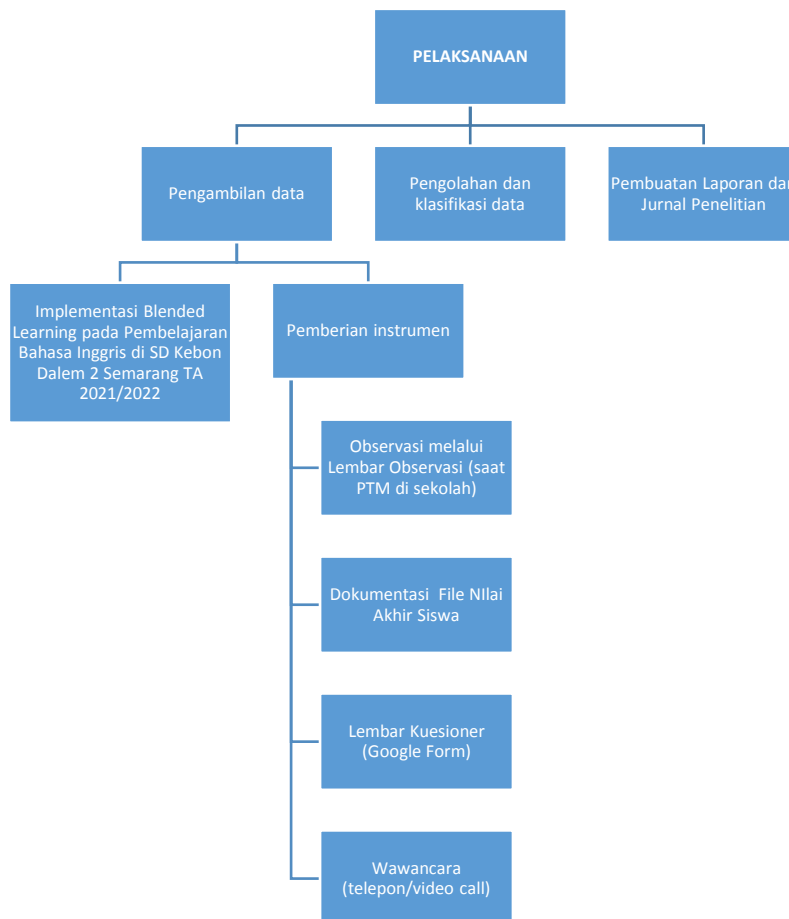
Luaran

Luaran yang telah dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Artikel dalam Jurnal Nasional ISSN
2. Prosiding SNHP UPGRIS

Indikator Capaian

Proses pembelajaran bahasa Inggris tetap dapat berlangsung dalam dua cara pembelajaran yaitu tatap muka dan jarak jauh dengan benar-benar menerapkan protokol kesehatan sesuai standar operasional yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud. Pada evaluasi pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh Guru, siswa dinilai mampu untuk mengikuti dan melaksanakan tahapan pembelajaran yang disampaikan serta memenuhi target minimal capaian siswa yang ditunjukkan melalui hasil Penilaian Akhir Semester 1 pada siswa SD Kebon Dalem 2 Semarang.



Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini

HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

Pengimplementasian Blended Learning oleh Guru

Guru menerapkan Blended Learning pada pengajaran bahasa Inggris dengan melakukan beberapa tahapan sebelum dan saat mengajar di kelas tatap muka dan G-meet

1. Persiapan sebelum mengajar

Seluruh materi yang diajarkan di dalam kelas sudah tercantum di dalam buku paket Super Minds yang sudah dimiliki oleh siswa. Pengunggahan materi yang akan dibahas dilakukan via *Google Classroom (GC)* satu hari sebelum dilakukan pembelajaran. Guru mengunggah materi tersebut agar dapat dipelajari dan disiapkan siswa terlebih dahulu, dan selanjutnya dibahas bersama pada saat di kelas. Materi tersebut berupa lampiran video, foto dan/atau rekaman suara serta instruksi halaman materi pengajaran pada buku Super Minds.

Sebagai contoh:

Open your Super Minds book on page 38-39.

Read the text.

Do exercise 2 by listening the recording.

2. Pada saat pertemuan di kelas (PTM dan G-meet dilakukan bersamaan)
Jumlah siswa yang dijadwalkan hadir pada saat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) adalah berjumlah 50% dari total siswa dalam 1 kelas. Sedangkan 50% siswa yang lain mengikuti pembelajaran via GC bersamaan dengan saat PTM di kelas. Durasi pembelajaran adalah 30 menit. Guru menggunakan beberapa fasilitas untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yaitu *handphone, laptop, LCD* dan *webcam*.
3. Proses Pembelajaran di Kelas
Guru Wali Kelas mengawali kelas dengan mengajak doa bersama, menyanyi lagu Indonesia Raya dan Mars SD Kebon Dalem 2 serta *check attendance list*.
Guru Bahasa Inggris memulai pengajaran dengan langsung menuju ke materi, diawali dengan *greeting* dalam bahasa Inggris. Selanjutnya, untuk menarik perhatian siswa, Guru mengajukan beberapa pertanyaan pengantar yang mengarah pada topik materi. Guru mengatur interaksi dalam bentuk tanya jawab dengan siswa secara bergiliran dengan terlebih dahulu mempersilakan siswa yang melakukan *G-meet* untuk merespon, dan dilanjutkan siswa yang melakukan PTM atau sebaliknya.
Sebelum mengakhiri pembelajaran Bahasa Inggris, Guru mengingatkan siswa untuk mendokumentasikan dalam bentuk foto/video dan dikirim dan diunggah di GC







Respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dengan *blended learning*

Dalam kuesioner yang dibagikan pada siswa, sebagian besar siswa menyukai pelajaran bahasa Inggris, terlebih bila dilakukan pada saat PTM di sekolah. Siswa tertarik dengan pelajaran ini karena Guru memberikan instruksi dan arahan yang jelas di GC dan membahas materi pelajaran di kelas dengan interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa antusias untuk merespon pertanyaan dan menanggapi pengajaran dari Guru Bahasa Inggris. Pada saat siswa mendapat giliran hadir pada saat *Gmeet*, mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran dan bersemangat hingga akhir pelajaran.

Kendala yang dihadapi Guru pada pembelajaran bahasa Inggris dengan *blended learning*

1. Guru tetap harus mengulang materi pembelajaran di kelas, terutama bila suara Guru kurang terdengar oleh siswa yang melakukan *Gmeet*.
2. Karena durasi pembelajaran yang singkat, Guru kurang leluasa mengembangkan dan menjelaskan materi dan terkadang terlewat untuk menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pengajaran.

Kendala yang dihadapi siswa pada pembelajaran bahasa Inggris dengan *blended learning*

1. Durasi waktu yang singkat, terkadang membuat siswa berpendapat bahwa pengajaran dilakukan terlalu cepat
2. Beberapa siswa terkendala di jaringan internet (yang melakukan *Gmeet*) terutama yang mengandalkan wifi di rumah. Karena bila terjadi mati listrik, maka koneksi terputus dan pembelajaran terhenti.

PEMBAHASAN

Seiring menurun dan terkendalnya kasus covid 19 di Indonesia, maka *blended learning* dapat menjadi alternatif yang baik diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SD. *Blended learning* terjadi sebelum pembelajaran di kelas dengan instruksi yang diberikan via *Google classroom*; pada saat pertemuan di kelas yang dilakukan secara tatap muka di kelas

bersamaan dengan *gmeet* yang dilakukan oleh setengah jumlah siswa dalam kelas. Video, foto maupun instruksi yang disajikan oleh Guru Bahasa Inggris diberikan dengan tampilan yang menarik dan menyenangkan. Kerinduan siswa akan kehadiran guru secara tatap muka langsung dapat terobati. Siswa juga dapat mulai mengenal dan bersosialisasi dengan teman-teman secara langsung walau masih dalam protokol kesehatan yang ketat. Selain itu, siswa juga bisa berinteraksi langsung dengan siswa lain yang sedang melakukan *Gmeet* pada saat pelajaran bahasa Inggris berlangsung. Hal ini menambah keakraban antar siswa di dalam kelas. Dengan durasi pembelajaran yang singkat, siswa masih bisa fokus dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Siswa merespon positif kegiatan pembelajaran *blended learning* dalam pelajaran bahasa Inggris. Hal ini tampak melalui keantusiasan dan keaktifan siswa dalam menjawab dan menanggapi pengajaran dari guru Bahasa Inggris.

Ketersediaan sarana penunjang pembelajaran di sekolah berupa jaringan internet (wifi) dan LCD dapat mendukung kelancaran pembelajaran *blended learning*. Sarana yang dimiliki masing-masing siswa untuk mengikuti pembelajaran via *Gmeet* sudah lengkap sehingga siswa dapat menerima pengajaran dengan baik. Hambatan yang dihadapi hanya terjadi pada saat mati listrik sehingga terputusnya koneksi internet yang diperoleh via wifi (baik di sekolah maupun di rumah). Namun hal ini dapat teratasi dengan penggunaan data seluler dari siswa dan guru.

Tuliskan secara ringkas kesimpulan penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. *Blended learning* terjadi sebelum pembelajaran bahasa Inggris di kelas dengan instruksi yang diberikan via *Google classroom*; pada saat pertemuan di kelas yang dilakukan secara tatap muka di kelas bersamaan dengan *gmeet* yang dilakukan oleh setengah jumlah siswa dalam kelas.
2. Siswa merespon positif kegiatan pembelajaran *blended learning* dalam pelajaran bahasa Inggris yang tampak dalam keantusiasan serta keaktifan siswa di kelas.
3. Kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan *blendepad learning* hanya terjadi pada saat listrik mati sehingga terputus koneksi internet yang menyebabkan pembelajaran terhenti sementara.

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adhe, Kartika Rinakit. 2018. Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Of Early Childhood Care & Education*. ISSN 2615-1413 (online).
2. Essa, E. 2009. *Early Childhood Education Annotated Student's edition, Sixth Edition*. USA: Wadsworth.

3. Eriani, Eva dan Reni Amiliya. 2020. *Blended Learning: Kombinasi Belajar untuk Anak Usia Dini di Tengah Pandemi*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Mitra Ash-Shibyan, Vol. 03, No. 01, Januari-Juni 2020. ISSN: 2614-0314.
4. Ghirardini, B. 2011. *E-learning Methodologies*. Germany: Federal Ministry of Food, Agriculture and Consumer Protection.
5. Gunawan, A. 2017. Pengembangan Model Belajar Blended Learning Pada Mata Pelajaran Ipa di Sekolah Dasar. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 1,14.
6. Hamdani A.R., & Priatna, A. 2020. Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) di Masa Pandemi COVID-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
7. Kementerian, P. 2020. Surat Edaran nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus (COVID-19).
8. Kuntarto, Eko. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Universitas Jambi. ISSN (Online) 2502-2261.
9. Permana, P. 2009. *E-Learning Sistem Manajemen Pembelajaran Online*. Bandung: UPI.
10. Suhartono. 2017. Menggagas Penerapan Pendekatan Blended Learning di Sekolah Dasar. Jurnal Kreatif, hal 177-188 Februari 2017.

Hak dan Kewajiban Pihak II

Pasal 3

Hak Pihak II

1. Mendapatkan biaya penelitian yang dicairkan dari APBU Universitas PGRI Semarang sebesar **Rp 7.500.000,-** melalui 2 (dua) termin. Termin I sebesar 70% dari total biaya yang akan dicairkan setelah memasukkan revisi proposal, instrumen penelitian, dan menandatangani kontrak kerja, kemudian termin II sebesar 30% dari total biaya yang akan dicairkan setelah seluruh kewajiban **Pihak II** diselesaikan.

Pasal 4

Kewajiban Pihak II

1. Segera melakukan penelitian sesuai dengan proposal yang diajukan, dengan melibatkan mahasiswa.
2. Melaporkan proses/tahapan penelitian kepada Pihak I.
3. Menyampaikan hasil penelitian yang telah dicapai pada "Seminar Hasil Penelitian" yang diselenggarakan oleh LPPM Universitas PGRI Semarang
4. Menyerahkan laporan akhir hasil penelitian sebanyak 1 (Satu) eksemplar (di luar kebutuhan tim peneliti) kepada:
 - a) Perpustakaan Universitas PGRI Semarang.
 - b) Jurusan yang bersangkutan di lingkungan Universitas PGRI Semarang.
5. Menyerahkan Laporan Keuangan sesuai dengan sistem yang berlaku
6. Melaporkan Luaran yang dijanjikan melalui Simpemas V2

PENUTUP

Pasal 5

Pengumpulan laporan akhir paling lambat tanggal **28 Februari 2022**, keterlambatan pelaporan hasil penelitian akan dijadikan pertimbangan pembiayaan pada pengajuan proposal berikutnya.

Semarang, 22 November 2021

Pihak II



Dra. Tarcisia Sri Suwarti, M.Pd.
NIDN. 0627056301

Pihak I



Dr. Senowarsito, M.Pd.
NIP.196108231987031003



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Jl. Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang, Jawa Tengah - Indonesia
Telp. (024)8316377, Fax. 8448217, Email: simpelmas@upgris.ac.id, Homepage: simpelmas2.upgris.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 661/ST/A/LPPM-UPGRIS/XII/2021

Dengan ini Ketua LPPM Universitas PGRI Semarang memberikan tugas kepada:

1. Nama : Dra. Tarcisia Sri Suwarti, M.Pd
NIDN : 0627056301
Pangkat/Golongan : IIID / Penata Tingkat 1
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa Inggris
2. Nama : Dra. Siti Lestari, M.Pd
NIDN : 0019126101
Pangkat/Golongan : IIID / Penata Tingkat 1
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa Inggris
3. Nama : Drs. Muhammad Wahyu Widiyanto, M.Pd
NIDN : 0607026702
Pangkat/Golongan : IIIC / Penata
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Seni / Pendidikan Bahasa Inggris

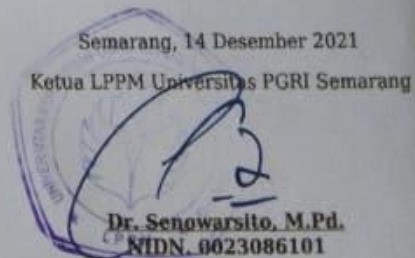
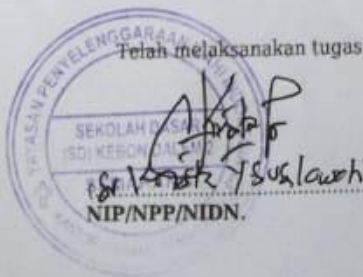
Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul:

Implementasi Blended Learning pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Kebon Dalem 2 Semarang TA 2021/2022

Waktu : November 2021-Desember 2021

Tempat : SD Kebon Dalem 2 Semarang

Demikian agar tugas ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan setelah selesai harap melaporkan hasilnya.



IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SD KEBON DALEM 2 SEMARANG TA 2021/2022

Tarcisia Sri Suwarti¹, Siti Lestari², M. Wahyu W.³

¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang

email: tarcisiasrisuwarti@gmail.com

RINGKASAN

Kegiatan pembelajaran pada masa awal pandemi COVID 19 diterapkan dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh. Namun banyak penyesuaian yang terjadi dalam kebijakan pembelajaran di masa pandemi ini. Kemendikbud memperkenalkan sistem pembelajaran baru yaitu dengan metode *blended learning*. Metode ini mendorong digitalisasi aktivitas belajar mengajar. Blended learning melibatkan sesi kelas tatap muka yang disertai aktivitas online. Permasalahan yang akan diteliti adalah 1) Bagaimana guru mengimplementasikan *blended learning* pada pengajaran bahasa Inggris di SD Kebon Dalem 2 Semarang? 2) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan *blended learning* tersebut? 3) Kendala apa saja yang dihadapi guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Inggris dengan *blended learning*? Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah guru bahasa Inggris dan siswa SD Kebon Dalem 2 Semarang. Tahapan metode penelitian yaitu melalui pengambilan data, klasifikasi data dan analisa data yang dilakukan di SD Kebon Dalem 2 Semarang. Luaran penelitian adalah Jurnal Nasional ISSN (Terdaftar) dan Prosiding SNHP UPGRIS. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) *Blended learning* terjadi sebelum pembelajaran bahasa Inggris di kelas dengan instruksi yang diberikan via *Google classroom* dan pada saat pertemuan di kelas yang dilakukan secara tatap muka di kelas bersamaan dengan *gmeet* yang dilakukan oleh setengah jumlah siswa dalam kelas; 2) Siswa merespon positif kegiatan pembelajaran *blended learning* dalam pelajaran bahasa Inggris yang tampak dalam keantusiasan serta keaktifan siswa di kelas; 3) Kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan *blended learning* hanya terjadi pada saat listrik mati sehingga terputus koneksi internet yang menyebabkan pembelajaran terhenti sementara.

Kata kunci: implementasi; *blended learning*; pembelajaran; bahasa Inggris; SD

ABSTRACT

Learning activities during pandemic covid -19 were implemented using online learning. However, many adjustments have occurred in learning policies during this pandemic. The Ministry of education introducing new learning system namely the blended learning method. This method encourages the digitization of teaching and learning activities. Blended learning involves offline class accompanied by online activities (online class). The problems of this research are 1) How do teachers implement blended learning in teaching English at SD Kebon Dalem 2 Semarang? 2) how do students respond to learning English with blended learning? 3) what are the obstacles teachers and students faced in learning English with blended learning? This research uses a descriptive qualitative method. The subject of the research are the English teacher and students of SD Kebon Dalem 2 Semarang. The stages of research method are data collection, data classification and data analysis conducted at SD Kebon Dalem 2 Semarang. The output of this research are National ISSN Journal and Prosiding of SNHP UPGRIS. The conclusions of the research are: 1) Blended learning occurs before English learning class preceded by giving instructions via Google classroom and continued by offline class which is held with online

class via Gmeet attended by 50% of students at the same time 2) Students give positive responds about learning English using blended learning which can be seen in the enthusiasm and activeness of students in class, 3) the obstacle faced by the English teacher and students only occur when there is power outage which make the internet connection and the learning process stopped for a moment.

Keywords: implementation; blended learning; learning; English; elementary school

1. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Kondisi pandemi COVID membawa perubahan besar di dunia terutama dari segi pendidikan. Masa awal pandemi terutama di negara Indonesia, kegiatan pembelajaran jarak jauh diterapkan dengan menggunakan *online learning*. Namun seiring berjalannya waktu, pembelajaran jarak jauh dinilai kurang efektif karena siswa menjadi kurang bisa menyerap materi yang diajarkan. Banyak penyesuaian yang terjadi dalam kebijakan pembelajaran di masa pandemi ini. Dengan situasi ini, semua pihak mulai dari guru, orangtua dan siswa harus bisa menjalani kehidupan *new normal* melalui pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi dan media elektronik agar pengajaran tetap dapat berlangsung baik. Namun, pada penerapannya, guru dan siswa tetap perlu untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Maka dimunculkan sistem pembelajaran oleh Kemendikbud yaitu metode *blended learning*. Metode ini mendorong digitalisasi aktivitas belajar mengajar. Blended learning adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar yang menggabungkan, mengkombinasikan dan memadukan sistem pendidikan konvensional dengan sistem yang serba digital. Blended learning melibatkan sesi kelas tatap muka yang disertai aktivitas online (campuran pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh). Peneliti memilih blended learning sebagai topik dari penelitian ini karena proses belajar mengajar membutuhkan proses timbal balik dua arah antara guru dan siswa agar hasil belajar lebih baik dan sempurna. Peneliti mengkaji lebih dalam implementasi *blended learning* dalam

pembelajaran Bahasa Inggris di SD Kebon Dalem 2 Semarang. Permasalahan yang akan diteliti mengacu pada rumusan masalah berikut: 1) Bagaimana guru mengimplementasikan *blended learning* pada pengajaran bahasa Inggris di SD Kebon Dalem 2 Semarang? 2) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan *blended learning* tersebut? 3) Kendala apa saja yang dihadapi guru dan siswa pada pembelajaran bahasa Inggris dengan *blended learning*? Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui proses pembelajaran bahasa Inggris dengan implementasi *blended learning* di SD Kebon Dalem 2 Semarang. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi *blended learning* dalam pengajaran bahasa Inggris terhadap siswa SD terkhusus di tengah situasi pandemi COVID-19.

2. METODE PELAKSANAAN

Tahapan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Subjek penelitian ini adalah Guru Bahasa Inggris dan siswa SD Kebon Dalem 2 Semarang. Pemilihan subjek ini dilakukan dengan mempertimbangkan keefektifan intensitas pertemuan antara subjek penelitian dengan peneliti. Data

penelitian yang diperoleh yakni berdasarkan instrument yang berupa, dokumentasi, wawancara serta kuesioner. Lokasi penelitian ini adalah di SD Kebon Dalem 2 Semarang.

Analisis Data

a. Pengambilan Data

Peneliti mengambil data penelitian dari hasil observasi proses belajar mengajar. Data Hasil Observasi diperoleh pada saat PTM (Pembelajaran Tatap Muka) di sekolah yang meliputi *pre-activity*, *main activity* dan *post activity*. Data juga diambil dari File Nilai Akhir siswa pada awal Desember 2021, Form Kuesioner yang berisi 10 pertanyaan yang dibagikan pada guru dan siswa, serta wawancara melalui telepon/video call yang dilakukan selama tahapan penelitian.

b. Reduksi Data

c. Display Data

d. Verifikasi

Peneliti melakukan verifikasi data dengan mengadakan komunikasi dua arah dengan pihak SD Kebon Dalem 2 Semarang.

Luaran

Luaran yang telah dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Artikel dalam Jurnal Nasional ISSN
2. Prosiding SNHP UPGRIS

Indikator Capaian

Proses pembelajaran bahasa Inggris tetap dapat berlangsung dalam dua cara pembelajaran yaitu tatap muka dan jarak jauh dengan benar-benar menerapkan protokol kesehatan sesuai standar operasional yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud. Pada evaluasi pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh Guru, siswa dinilai mampu untuk mengikuti dan melaksanakan tahapan pembelajaran yang disampaikan serta memenuhi target minimal capaian siswa yang ditunjukkan

melalui hasil Penilaian Akhir Semester 1 pada siswa SD Kebon Dalem 2 Semarang.

3. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN

Pengimplementasian Blended Learning oleh Guru

Guru menerapkan Blended Learning pada pengajaran bahasa Inggris dengan melakukan beberapa tahapan sebelum dan saat mengajar di kelas tatap muka dan G-meet

1. Persiapan sebelum mengajar

Seluruh materi yang diajarkan di dalam kelas sudah tercantum di dalam buku paket Super Minds yang sudah dimiliki oleh siswa. Pengunggahan materi yang akan dibahas dilakukan via *Google Classroom (GC)* satu hari sebelum dilakukan pembelajaran. Guru mengunggah materi tersebut agar dapat dipelajari dan disiapkan siswa terlebih dahulu, dan selanjutnya dibahas bersama pada saat di kelas. Materi tersebut berupa lampiran video, foto dan/atau rekaman suara serta instruksi halaman materi pengajaran pada buku Super Minds.

Sebagai contoh:

Open your Super Minds book on page 38-39.

Read the text.

Do exercise 2 by listening the recording.



2. Pada saat pertemuan di kelas (PTM dan G-meet dilakukan bersamaan)

Jumlah siswa yang dijadwalkan hadir pada saat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) adalah berjumlah 50% dari total siswa dalam 1 kelas. Sedangkan 50% siswa yang lain mengikuti pembelajaran

via GC bersamaan dengan saat PTM di kelas. Durasi pembelajaran adalah 30 menit. Guru menggunakan beberapa fasilitas untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yaitu *handphone*, *laptop*, *LCD* dan *webcam*.

3. Proses Pembelajaran di Kelas

Guru Wali Kelas mengawali kelas dengan mengajak doa bersama, menyanyi lagu Indonesia Raya dan Mars SD Kebon Dalem 2 serta *check attendance list*.

Guru Bahasa Inggris memulai pengajaran dengan langsung menuju ke materi, diawali dengan *greeting* dalam bahasa Inggris. Selanjutnya, untuk menarik perhatian siswa, Guru mengajukan beberapa pertanyaan pengantar yang mengarah pada topik materi. Guru mengatur interaksi dalam bentuk tanya jawab dengan siswa secara bergiliran dengan terlebih dahulu mempersilakan siswa yang melakukan *G-meet* untuk merespon, dan dilanjutkan siswa yang melakukan PTM atau sebaliknya.

Sebelum mengakhiri pembelajaran Bahasa Inggris, Guru mengingatkan siswa untuk mendokumentasikan dalam bentuk foto/video dan dikirim dan diunggah di GC

Respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris dengan *blended learning*

Dalam kuesioner yang dibagikan pada siswa, sebagian besar siswa menyukai pelajaran bahasa Inggris, terlebih bila dilakukan pada saat PTM di sekolah. Siswa tertarik dengan pelajaran ini karena Guru memberikan instruksi dan arahan yang jelas di GC dan membahas materi pelajaran di kelas dengan interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa antusias untuk merespon pertanyaan dan menanggapi pengajaran dari Guru Bahasa Inggris. Pada saat siswa mendapat giliran hadir pada saat *Gmeet*, mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran dan bersemangat hingga akhir pelajaran.

Kendala yang dihadapi Guru pada

pembelajaran bahasa Inggris dengan *blended learning*

1. Guru tetap harus mengulang materi pembelajaran di kelas, terutama bila suara Guru kurang terdengar oleh siswa yang melakukan *Gmeet*.
2. Karena durasi pembelajaran yang singkat, Guru kurang leluasa mengembangkan dan menjelaskan materi dan terkadang terlewat untuk menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pengajaran.

Kendala yang dihadapi siswa pada pembelajaran bahasa Inggris dengan *blended learning*

1. Durasi waktu yang singkat, terkadang membuat siswa berpendapat bahwa pengajaran dilakukan terlalu cepat
2. Beberapa siswa terkendala di jaringan internet (yang melakukan *Gmeet*) terutama yang mengandalkan wifi di rumah. Karena bila terjadi mati listrik, maka koneksi terputus dan pembelajaran terhenti.



PEMBAHASAN

Seiring menurun dan terkendalnya kasus covid 19 di Indonesia, maka *blended learning* dapat menjadi alternatif yang baik diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SD. *Blended learning* terjadi sebelum pembelajaran di kelas dengan instruksi yang diberikan via *Google classroom*; pada saat pertemuan di kelas yang dilakukan secara tatap muka di

kelas bersamaan dengan *gmeet* yang dilakukan oleh setengah jumlah siswa dalam kelas. Video, foto maupun instruksi yang disajikan oleh Guru Bahasa Inggris diberikan dengan tampilan yang menarik dan menyenangkan. Kerinduan siswa akan kehadiran guru secara tatap muka langsung dapat terobati. Siswa juga dapat mulai mengenal dan bersosialisasi dengan teman-teman secara langsung walau masih dalam protokol kesehatan yang ketat. Selain itu, siswa juga bisa berinteraksi langsung dengan siswa lain yang sedang melakukan *Gmeet* pada saat pelajaran bahasa Inggris berlangsung. Hal ini menambah keakraban antar siswa di dalam kelas. Dengan durasi pembelajaran yang singkat, siswa masih bisa fokus dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Siswa merespon positif kegiatan pembelajaran *blended learning* dalam pelajaran bahasa Inggris. Hal ini tampak melalui keantusiasan dan keaktifan siswa dalam menjawab dan menanggapi pengajaran dari guru Bahasa Inggris.

Ketersediaan sarana penunjang pembelajaran di sekolah berupa jaringan internet (wifi) dan LCD dapat mendukung kelancaran pembelajaran *blended learning*. Sarana yang dimiliki masing-masing siswa untuk mengikuti pembelajaran via *Gmeet* sudah lengkap sehingga siswa dapat menerima pengajaran dengan baik. Hambatan yang dihadapi hanya terjadi pada saat mati listrik sehingga terputusnya koneksi internet yang diperoleh via wifi (baik di sekolah maupun di rumah). Namun hal ini dapat teratasi dengan penggunaan data seluler dari siswa dan guru.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. *Blended learning* terjadi sebelum pembelajaran bahasa Inggris di kelas dengan instruksi yang diberikan via *Google classroom*; pada saat pertemuan di kelas yang dilakukan secara tatap muka di kelas bersamaan dengan *gmeet*

yang dilakukan oleh setengah jumlah siswa dalam kelas.

2. Siswa merespon positif kegiatan pembelajaran *blended learning* dalam pelajaran bahasa Inggris yang tampak dalam keantusiasan serta keaktifan siswa di kelas.
3. Kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan *blended learning* hanya terjadi pada saat listrik mati sehingga terputus koneksi internet yang menyebabkan pembelajaran terhenti sementara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, Kartika Rinakit. 2018. Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Of Early Childhood Care & Education*. ISSN 2615-1413 (online).
- Essa, E. 2009. *Early Childhood Education Annotated Student's edition*, Sixth Edition. USA: Wadsworth.
- Eriani, Eva dan Reni Amiliya. 2020. *Blended Learning: Kombinasi Belajar untuk Anak Usia Dini di Tengah Pandemi*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Mitra Ash-Shibyan*, Vol. 03, No. 01, Januari-Juni 2020. ISSN: 2614-0314.
- Ghirardini, B. 2011. *E-learning Methodologies*. Germany: Federal Ministry of Food, Agriculture and Consumer Protection.
- Gunawan, A. 2017. Pengembangan Model Belajar Blended Learning Pada Mata Pelajaran Ipa di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1,14.
- Hamdani A.R., & Priatna, A. 2020. Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) di Masa Pandemi COVID-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1-9.

<https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>

- Kementerian, P. 2020. Surat Edaran nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus (COVID-19).
- Kuntarto, Eko. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Universitas Jambi. ISSN (Online) 2502-2261.
- Permana, P. 2009. E-Learning Sistem Manajemen Pembelajaran Online. Bandung: UPI.
- Suhartono. 2017. Menggagas Penerapan Pendekatan Blended Learning di Sekolah Dasar. Jurnal Kreatif, hal 177-188 Februari 2017.